

**PENGAWASAN DINAS LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN TOBA
(Studi Kasus PT Toba Pulp Lestari)**

Daniel Adiasto Pangaribuan^{1(a)}, Harapan Tua Ricky Freddy S^{2(b)}

^{1,2}Jurusan Ilmu Administrasi Publik, Universitas Riau

^{a)}danielpangaribuan1998@gmail.com, ^{b)}harapan.tua@lecturer.unri.ac.id

**INFORMASI
ARTIKEL**

Article History:

Dikirim:

23-07-2021

Selesai Revisi:

16-09-2021

Diterbitkan Online:

30-09-2021

Kata Kunci:

Pengawasan, Industri, Dinas
Lingkungan Hidup

Keywords:

Supervision, Industri,
Environmental Service

Corresponding Author:

danielpangaribuan1998@gmail.com

DOI:

<https://doi.org/10.24036/jmiap.v3i3.281>

ABSTRAK

Pembangunan disektor industri juga menyebabkan dampak negatif yang dapat mengancam kelestarian lingkungan disekitarnya, pentingnya pengawasan terhadap perusahaan yang berkemungkinan bisa menimbulkan dampak negatif. Pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh PT Toba Pulp Lestari yang terjadi pada daerah Kabupaten Toba menunjukkan bahwasanya pengawasasn yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Toba belum maksimal. Tujuan diadakannya peneliatian ini ialah agar melihat bagaimana pengawasan yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Toba dalam mengawasi pencemaran lingkungan oleh PT Toba Pulp Lestari dan faktor apa saja yang menjadi penghambat pengawasan yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Toba dalam mengatasi pencemaran lingkungan oleh PT Toba Pulp Lestari.

ABSTRACT

Development in the industrial sector also causes negative impacts that can threaten the preservation of the surrounding environment, the importance of monitoring companies that may have negative impacts. Environmental pollution carried out by PT Toba Pulp Lestari which occurs in the Toba Regency area shows that the supervision carried out by the Toba Regency Environmental Service has not been optimal. The purpose of this research is to see how the supervision carried out by the Environmental Office of Toba Regency in supervising environmental pollution by PT Toba Pulp Lestari and what factors are hindering the supervision carried out by the Environmental Office of Toba Regency in overcoming environmental pollution by PT Toba Pulp Lestari.

PENDAHULUAN

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pemerintah melakukan pembangunan di berbagai sektor. Salah satu sektor pembangunan yang digalakkan pemerintah khususnya pemerintah daerah adalah sektor industri. Bidang ini dianggap mampu meningkatkan kemajuan ekonomi suatu daerah secara lebih cepat. Di samping itu sektor industri mampu menyerap tenaga kerja, sehingga mengurangi angka pengangguran. Hal ini merupakan dampak positif dari pembangunan sektor industri. Industri dianggap berpengaruh untuk memacu pertumbuhan wilayah, aktivitas industri berdampak luas dalam terhadap perubahan fisik dan nonfisik dalam suatu wilayah, daerah ataupun zona yang bisa digunakan sebagai batas tertentu untuk pengukuran intensitas dampak yang ditimbulkannya.

Di samping dampak positif, pembangunan sektor industri dapat membawa dampak negatif. Dampak negatifnya adalah berbagai kerugian atau kelemahan yang dialami oleh masyarakat dan lingkungan hidup. Dampak negatif ini muncul sebagai akibat dari pencemaran lingkungan hidup yang ditimbulkan oleh industri. Lingkungan hidup adalah satu kesatuan dari suatu ruang yang terdiri dari benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia di dalamnya yang membentuk suatu sistem dengan hubungan yang saling mempengaruhi untuk membentuk kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Munculnya kasus-kasus lingkungan yang terjadi di setiap daerah, tidak dapat di lepaskan dari sikap dan perilaku demikian tidak lain merupakan implikasi dari masih kuatnya pandangan antroposentrisme, yang selalu menempatkan manusia dan kepentingannya sebagai pusat dari segalanya. Manusia di anggap paling menentukan dalam tatanan ekosistem, sehingga ia bisa melakukan apa saja terhadap lingkungan, walaupun dengan cara-cara yang merusak lingkungan. Sebagai akibatnya, kini telah terjadi apa yang dinamakan dengan krisis lingkungan, seperti krisis air, udara bersih, punahnya satwa, dan sebagainya. Sumut sebagai salah satu wilayah terbesar di Indonesia memiliki banyak industri besar yang berkemungkinan besar menimbulkan pencemaran lingkungan. PT. Toba Pulp Lestari, Tbk yang bergerak di bidang industri pengolahan Pulp, berlokasi di Desa Sosor

Ladang, Pangombusan Porsea, Kecamatan Parmaksian, Kabupaten Toba Samosir, Sumatera Utara. Nama perusahaan ini sebelumnya adalah PT. Inti Indorayon Utama, Tbk yang memproduksi rayon dan bubur kertas (Pulp). Namun, sejak tanggal 5 April 2011, perusahaan tersebut berubah nama menjadi PT. Toba Pulp Lestari, Tbk yang kini hanya memproduksi bubur kertas (Pulp).

Kegiatan industri ini disinyalir menghasilkan limbah cair, padat, maupun gas yang tergolong limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun). Limbah industri tersebut melepaskan zat-zat beracun yang meresap dan mengendap di dalam tanah. Sebagian besar zat beracun timbul ke permukaan dan meracuni pemukiman daerah dan daerah pertanian. Jika pemerintah daerah setempat tidak segera menindaklanjuti akibat dari kerusakan dan pencemaran lingkungan tersebut, maka tidak akan menutup kemungkinan menimbulkan konflik antara pengusaha industri dengan pemerintah daerah maupun masyarakat sekitar. Dalam hal ini Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Toba adalah lembaga pemerintahan yang ditugaskan untuk menjamin dan menjaga kelestarian lingkungan hidup di Kabupaten Toba, namun keberadaan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Toba belum bisa menjamin semua lingkungan tetap aman dan kondusif, hal ini terbukti dari masih adanya pencemaran yang terjadi di Kabupaten Toba. Adapun beberapa fenomena yang peneliti temukan yang tidak sesuai dengan harapan sehingga membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini antara lain:

- 1) Kurangnya badan pengawas di Dinas Lingkungan Hidup membuat kurang maksimalnya pengawasan, sehingga masih adanya pencemaran di kabupaten toba.
- 2) Tidak tegasnya saksi yang diberikan Dinas Lingkungan Hidup terhadap setiap industri sehingga tidak memberikan efek jera.

Pengawasan menurut manajemen adalah fungsi manajemen yang berkenaan dengan prosedur pengukuran hasil kerja terhadap tujuan yang telah ditentukan. pengawasan memiliki peranan yang sangat penting dalam memantau jalannya segala perencanaan yang ditetapkan sebelumnya apakah berjalan sesuai rencana atau tidak, pengawasan dilakukan dari awal hingga tercapainya tujuan suatu organisasi atau perusahaan sesuai yang direncanakan sebelumnya, pengawasan memiliki peran sebagai pengamat dari setiap kegiatan dan

memberikan penilaian apakah dijalankan dengan benar sesuai perencanaan awal. Pengawasan dari Dinas Lingkungan Hidup menjadi jaminan terhadap setiap industri yang berada di Kabupaten Toba agar tetap menjaga kelestarian lingkungan hidup yang berada disekitarnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah Kualitatif dengan pendekatan deskripsi. Dengan menggunakan penelitian jenis ini dapat mengungkap informasi kualitatif secara teliti dalam prosesnya yang deskripsi-analisis dan penuh makna. Moleong (2011) menyatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol fenomena melalui pengumpulan data terfokus dari data numerik. Alasan mengapa saya menggunakan penelitian kualitatif adalah karena saya merasa penelitian ini sangat cocok jika menggunakan jenis penelitian kualitatif. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Informan Penelitian: Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Toba; Kepala Seksi Penegak Hukum Dan Penyelesaian Sengketa; Manager PT Toba Pulp Lestari; Masyarakat yang berada didaerah tidak jauh ($\pm 500M$) dari lokasi PT Toba Pulp Lestari (3 orang). Teknik Pengumpulan Data: Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data lapangan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

1) Observasi (Pengamatan)

Observasi ialah pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti dengan cara turun langsung kelokasi penelitian, untuk melihat fakta-fakta yang terjadi dilokasi penelitian untuk lebih memahami seperti apa pengawasan dinas lingkungan hidup kabupaten toba dalam mengatasi pencemaran lingkungan limbah PT Toba Pulp Lestari.

2) Interview (Wawancara)

Interview atau wawancara adalah mengumpulkan data dengan melakukan proses tanya jawab langsung terhadap informan.

3) Dokumentasi.

Pengumpulan data melalui metode dokumentasi merupakan mencari informasi yang bersifat data mengenai hal-hal maupun variabel semacam transkrip, catatan, surat kabar, buku, prasasti, majalah, lengger agenda, notulen rapat dan lain sebagainya.

Teknik analisa data: Pengumpulan Data (*Data Collection*); Reduksi Data (*Data Reduktion*); Penyajian Data (*Data Display*); dan Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing/Verifying*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian ternyata pengawasan yang dilakukan dinas lingkungan hidup kabupaten toba belum maksimal. Hasil penelitian ini diuji dengan teori yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu teori Sukanto 2007:

1. Menentukan Standar Pengawasan

Menentukan standar pengawasan adalah tahap yang harus terlebih dahulu dilakukan dimana dalam penetapan standar ini bisa dijadikan sebagai patokan penilaian bagi hasil-hasil mengenai suatu kegiatan. Sedangkan pada dinas lingkungan hidup kabupaten toba belum memiliki standar dalam melakukan pengawasan hal ini terbukti dari wawancara yang dilakukan: *“Sejauh ini kita diDinas Lingkungan Hidup Kabupaten Toba tidak memiliki SOP pengawasan yaitu karena kita tidak memiliki Pejabat Pengawas Lingkungan Hidup didinas ini”* (wawancara dengan Kepala Seksi Penegak Hukum dan Penyelesaian Sengketa 19 Oktober 2020).

2. Melakukan Penelitian Terhadap Objek Pengawasan

Melaksanakan penelitian terhadap objek pengawasan merupakan tahap kedua yang dilakukan setelah penetapan standar tadi, dalam tahap ini melakukan atau menganalisis kinerja yang sudah dijalankan apakah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Namun hal ini belum bisa berjalan dengan lancar. *kami melakukan penilaian dengan pergi langsung ke PT Toba Pulp Lestari dan melihat kinerja-kinerjanya ada atau tidaknya pelanggaran yang dilakukan dengan melihat laporan Amdal yang diserahkan kepada kami, lalu kami juga akan melakukan tes terhadap laporan amdal yang diberikan kepada kami dengan melakukan tes yang berupa baku mutu air dan yang lainnya. Tetapi itu tidak kami yang*

melakukan tes nya, ya itulah karena Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Toba sampai saat ini belum memiliki labolatorium untuk tempat melakukan tes itu. Ya mau tidak mau kami harus kirim ketempat lain, ketempat yang memiliki labolatorium, dan itu harus yang sudah bersertifikat. (Kepala Seksi Penegak Hukum dan Penyelesaian Sengketa Tanggal 4 maret 2021).

3. Melakukan Tindak Koreksi atau Memberi Sangsi Terhadap Pelanggaran Tertentu

Melakukan tindakan koreksi atau memberikan sangsi merupakan langkah yang dilakukan setelah melalui beberapa tahap tertentu sebelum menjatuhkan sangsi kepada PT Toba Pulp Lestari. Pemberian sangsi ini diharapkan bertujuan untuk memberikan efek jera bagi setiap pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan. *“Tindakan koreksi itu sudah pasti kami lakukan, itulah mengapa kami melakukan pengawasan kesana, kami melakukan pengoreksian yang rutin itu setiap sekali per satu semester, dengan melihat atau mengkoreksi dari hasil laporan Amdal yang diserahkan pihak PT Toba Pulp Lestari itu kepada kami. Kami akan melakukan pengecekan kebenaran dari laporan Amdal tersebut, satu persatu kita akan kami cek bila perlu kami akan mengambil sampel untuk dilakukan uji labolatorium untuk memastikan kebenaran dari laporan itu”.* (Kepala Seksi Penegak Hukum dan Penyelesaian Sengketa 4 Maret 2021)

Peneliti menemukan beberapa faktor yang menjadi faktor-faktor penghambat pengawasan pencemaran lingkungan yaitu sebagai berikut:

1. Personel Ahli

Penulis menemukan faktor penghambat pelaksanaan pengawasan pencemaran lingkungan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Toba berasal dari internal Dinas itu sendiri, yaitu yang dimaksud disini merupakan orang yang berada di internal Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Toba yang turun tangan dalam melakukan pengawasan ke PT Toba Pulp Lestari, yaitu kurangnya kuantitas jumlah personil yang menjadi pengawas dan kurang berkopetennya orang-orang yang ditugaskan dalam melakukan pengawasan ke PT Toba Pulp Lestari.

2. Peralatan

Perlengkapan dan peralatan yang memadai merupakan salah satu dukungan bagi organisasi dalam menjalankan tugas, guna memaksimalkan kinerja yang dilakukan organisasi itu. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Toba dalam hal melakukan pengawasan ke PT Toba Pulp Lestari dikatakan terkendala dengan ketersediaan perlengkapan dan peralatan dalam melakukan pengawasan hal ini karena peralatan dan perlengkapan yang harusnya dimiliki tidak memadai.

3. Biaya Operasional

Biaya Operasional merupakan pendanaan yang sangat penting guna menunjang dalam melaksanakan suatu kegiatan dan memperoleh keberhasilan dari kegiatan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Toba. Dalam melakukan pengawasan pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup yang dilakukan oleh PT Toba Pulp Lestari, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Toba tentunya membutuhkan biaya yang tidak sedikit demi memperoleh pengawasan yang maksimal, melihat lokasi PT ini yang sangat besar dan tidak beroperasi disatu titik saja. Biaya diperlukan baik dalam perjalanan melakukan pengawasan dan fasilitas dalam melakukan perjalanan pengawasan tersebut.

PENUTUP

Pegawasan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Toba Dalam Mengatasi Pencemaran Limbah Oleh PT Toba Pulp Lestari, belum maksimal, hal ini terlihat jelas dari berbagai kelemahan yang ditemui dalam pengawasan yang dilakukan. Sedangkan saran penulis yang bersifat membangun yaitu Pemerintah dalam hal ini melalui Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Toba harus memperhatikan peralatan atau sarana dan prasarana dalam hal pengawasan, peralatan dalam pengawasan sangat penting di perhatikan karena dalam hal ini jika peralatan yang dibutuhkan dalam pengawasan tidak ada maka pengawasan yang hendak atau sedang berjalan akan terbengkal. Dalam hal melakukan pengawasan pencemaran lingkungan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Toba harus memperhatikan dan melakukan evaluasi segala kekurangan dalam hal pengawasan pencemaran lingkungan. Memperhatikan personil yang ditempatkan dalam hal pengawasan, jangan menempatkan personil yang tidak memiliki keahlian dibidang

itu. Tentunya harus memperhatikan kualitas SDM yang hendak ditempatkan dibidang itu, tentunya harus menempatkan SDM yang memiliki profesional dibidang itu yang dapat dilihat dari jenjang pendidikan yang telah digapainya, dan pengalamannya dalam hal melakukan pengawasan pencemaran lingkungan. Tentu pengawasan yang akan dilakukanpun pasti akan berbeda dengan kualitas pengawasan yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Anggito, Albi. Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Jawa Barat*. CV Jejak.

Ardilla, Ria, dkk. "Pengawasan Pemerintah Daerah Terhadap Limbah Cair Di Pabrik Sawit Nagan Raya Dan Dampaknya Terhadap Masyarakat." *Community: Pengawas Dinamika Sosial*, 5.1 (2019): 67-75. 26 November 2020. <http://180.250.41.45/jcommunity/article/view/1504>

Aziz, Nyimas, Latifah, Letty. R Siti Zuhro (ed). 2018. *Dinamika Pengawasan Dana Otonomi Khusus dan Istimewa: Aceh, Papua, dan DIY*. DKI Jakarta. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Fitriani, Aidila. "Pengawasan Pengendalian Limbah Cair Rumah Sakit di Kota Pekanbaru (studi kasus Rumah Sakit Andini Rumbai Pekanbaru)." *Jom FISIP*, 1.2 (2014): 1-15. 26 November 2020.

<https://www.neliti.com/publications/31549/pengawasan-pengendalian-limbah-cair-rumah-sakit-di-kota-pekanbaru-studi-kasus-ru>

Gunawan, Martha. "Pengawasan Limbah Cair Rumah Sakit Oleh Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru 2014-2015." *JOM FISIP*, 3.1 (2016): 1-15. 26 November 2020. <https://www.neliti.com/publications/32920/pengawasan-limbah-cair-rumah-sakit-oleh-badan-lingkungan-hidup-kota-pekanbaru-20>

Kristiawan, Dian., & Siti Zubaidah. "Pengawasan Pengelolaan Limbah Cair

Pada Industri Pengolahan Kelapa Sawit Di Kabupaten Banyuasin (Study Empiris : Kecamatan Tanjung Lago)." *Jurnal Ilmiah Imu Administrasi*, 10.1 (2020): 49-57. doi: <https://doi.org/10.33592/jiia.v10i1.612>

Lee, K. (2004). Reading and learning strategies: recommendations for the 21st century. *Journal of Developmental Education*, 28(2), 2-15.

Marhawati, Besse. 2018. *Pengantar Pengawasan Pendidikan*. Yogyakarta: CV Bumi Utama.

Pramukti, Angger Sigit. Meylani Chahyaningsih. *Pengawasan Hukum Terhadap Aparatur Negara*. Pustaka Yustisida.

Pratama, Rheza. 2020. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: CV Bumi Utama.

Rumaisa, Dewi, dkk. "Fungsi Dinas Lingkungan Hidup Surakarta dalam Pengendalian Pencemaran Sungai (Studi Pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Surakarta)." *Jurnal Hukum Media Bhakti*, 3 (2019): 128-141. doi: 10.32501/jhmb.v3i2.88

Siyoto, Syandu. M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta. Literasi Media Publishing.

Wibowo. 2007. *Manajemen Perubahan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.